

***SOCIAL SUPPORT DAN LONELINESS PADA KARYAWAN  
LAPANGAN INDUSTRI PERTAMBANGAN DI PT X***

**SKRIPSI**



Oleh

Fadillah Azahra

20320162

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
JURUSAN PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2024**

***SOCIAL SUPPORT DAN LONELINESS PADA KARYAWAN LAPANGAN***

**INDUSTRI PERTAMBANGAN DI PT X**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Program Studi Psikologi, Jurusan Psikologi,  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia,  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana  
S1 Psikologi**



Oleh

Fadillah Azahra

20320162

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**JURUSAN PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

*SOCIAL SUPPORT* DAN *LONELINESS* PADA KARYAWAN LAPANGAN INDUSTRI  
PERTAMBANGAN DI PT X

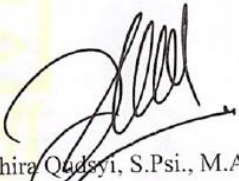
Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi, Jurusan  
Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Derajat Sarjana S1 Psikologi

Pada Tanggal  
20 Agustus 2024



Mengesahkan  
Program Studi Psikologi  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia


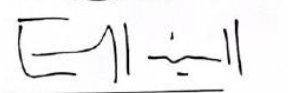
Ketua Program Studi

  
Hazhira Qudsyi, S.Psi., M.A.

Dewan Penguji

1. Ratna Syifa'a Rachmahana, S.Psi., M.Si., Psikolog.
2. Dr. Faraz, SIP., MM.
3. Dr. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., M.Ag., Psikolog.

Tanda tangan

## PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Azahra

Nomor Mahasiswa : 20320162

Program Studi : Psikologi

Jurusan : Psikologi

Judul Skripsi : *Social Support dan Loneliness* pada Karyawan Lapangan Industri  
Pertambangan di PT X

Membuat pernyataan sebagai berikut:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi, saya tidak melakukan tindak pelanggaran etika akademik dalam bentuk apa pun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang berlaku dan dijunjung tinggi di Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, saya menyatakan dengan tegas bahwa skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari setelah saya lulus dari Prodi Psikologi, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan terbukti secara meyakinkan bahwa skripsi saya adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dan ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Yang menyatakan



Fadillah Azahra

## HALAMAN MOTTO

*“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

*“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”*

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

*“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once, part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release. Knowing things to keep and what things to release. You can’t carry all things, all grudges, all updates on you past, all enviable promotions your school bully got at the hedge fund his uncle started. Decide what is yours to hold and let the rest go.”*

(Taylor Swift)

*“Ingatlah, walaupun badai menerjang tetaplah mengetik”*

(Jeroo)

## UCAPAN TERIMA KASIH

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Segala puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, atas Rahmat dan karunia-Nya yang selalu menyertai dalam kehidupan ini. Ucapan syukur tak terhingga selalu dipanjatkan atas kesempatan, Kesehatan, kemudahan, serta kelancaran yang Allah *Ta'ala* berikan kepada hamba, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis bukanlah apa-apa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari semua pihak yang menjadi perantara dari Allah *Ta'ala* untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Phil. Qurotul Uyun, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas upaya demi kemajuan fakultas dan kesejahteraan kami sebagai mahasiswa.
2. Ibu Hazhira Qudsyi, S.Psi., MA. Selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia beserta jajaran karyawan yang telah memfasilitasi penulis dalam proses penelitian skripsi.
3. Ibu Ratna Syifa'a Rachmahana, S. Psi., M. Si., Psikolog selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing, mendidik, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, kesabaran dalam membantu penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Fani eka Nurtjahjo, S., Psi., M. Psi selaku Dosen mata Kuliah Konstruksi Instrumen Pengukuran Psikologi yang telah menginspirasi penulis melakukan penelitian skripsi berupa pengembangan ilmunya

sekaligus berkenan meluangkan waktu dan pikiran untuk membantu penulis dalam menemukan teori.

5. Bapak Nur Widiasmara, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, arahan serta informasi kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia atas segala ilmu dan pelajaran berharga yang telah diberikan kepada penulis.
7. Seluruh karyawan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang senantiasa memberikan banyak bantuan kepada penulis dari awal semester hingga akhir semester.
8. Para subjek dalam penelitian ini yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk mengisi kuesioner serta wawancara yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
9. Orangtua penulis, Bapak Gatoet Boediwiyanto dan Ibu Ristiwi Dwitasari atas dukungan penuh kepada penulis baik dukungan moril maupun materi serta doa yang selalu diberikan dan tidak pernah terputus kepada penulis. Semoga Allah senantiasa melindungi dan selalu diberikan kesehatan kepada papa dan mama.
10. Saudara penulis, Mas Fargun Gumilar, Mba Aianna, Faiha Kanisya Gumilar, dan Mba Valintia Monika atas segala dukungan materi maupun non-materi, pelajaran serta bantuan yang membuat penulis bisa terus berjalan dalam menjalani kehidupan perantauan hingga selesainya tugas

akhir ini. Semoga Allah selalu melindungi dan memberikan rezeki yang tiada tara kepada kalian semua.

11. Arya Aryanni Arsyad, sahabatku sedari SMP terimakasih banyak tidak pernah meninggalkan penulis dalam keadaan apapun dan selalu peduli kepada penulis.
12. Sahabat-sahabatku ambyar, Clarissa Rosmauli, Dita Aurellia, Elvira rahmatwati, Marwah Rifai, Nadika Zahrany, Theresia Carissa, dan Trias Anugrah. Terimakasih karena telah menemani penulis dari SMA hingga terselesaikannya tugas akhir ini, terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga kita semua sukses dan membanggakan kedua orang tua kita.
13. Keluarga ngopi guyz, Adiva Ramadhanti, Dila Mekarila, Lydiana Awali, Nabila Notariyanti, Shafira Maoenah, Sheila Azzahra, Surya Abdi, dan Syifa Salsabila. Terimakasih banyak sudah menjadi teman, sahabat, dan juga keluarga dalam dunia perkuliahan dan perantauan yang berat ini.
14. Terimakasih kepada Fajar Ilham Nurazis atas segala dukungan, kesabaran, doa, tenaga serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.
15. Seluruh Angkatan 2020 Psikologi Universitas Islam Indonesia atas kebersamaannya dalam dunia perkuliahan dan pengalaman yang sangat berharga untuk penulis.

16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat ditulis satu-persatu Namanya yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama proses pengerjaan tugas akhir ini.

Akhir kata penulis berharap semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapatkan keridhaan dan balasan kebaikan dari Allah Ta'ala. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan bagi penulis untuk kebaikan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024



Fadillah Azahra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
<u>A.</u> Latar Belakang Masalah.....	1
<u>B.</u> Rumusan Masalah .....	6
<u>C.</u> Tujuan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
<u>A.</u> Loneliness.....	8
<u>1.</u> Definisi Loneliness .....	8
<u>2.</u> Aspek-aspek Loneliness .....	9
<u>3.</u> Faktor-faktor yang mempengaruhi Loneliness .....	11
<u>B.</u> Social Support .....	13
<u>1.</u> Definisi Social Support.....	13
<u>2.</u> Aspek-aspek Social Support .....	13
<u>C.</u> Hubungan antara Social Support dengan Loneliness .....	16
<u>D.</u> Hipotesis .....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
<u>A.</u> Desain Penelitian .....	18
<u>B.</u> Partisipan atau Subjek Penelitian .....	19
<u>C.</u> Pengukuran .....	20
<u>1.</u> Skala Loneliness .....	20
<u>2.</u> Skala Social Support.....	21
<u>D.</u> Prosedur Penelitian.....	22

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
<u>A.</u> Hasil Uji Coba.....	26
<u>1.</u> Hasil Uji Validitas Skala.....	26
<u>2.</u> Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	28
<u>B.</u> Hasil Penelitian.....	29
<u>1.</u> Deskripsi Data Penelitian.....	29
<u>2.</u> Uji Asumsi.....	31
<u>a.</u> Uji Normalitas.....	32
<u>b.</u> Uji Linearitas.....	32
<u>3.</u> Uji Hipotesis.....	33
<u>4.</u> Uji Analisis Tambahan.....	34
<u>C.</u> Pembahasan.....	36
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
<u>A.</u> Kesimpulan.....	41
<u>B.</u> Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	43
LAMPIRAN.....	46

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	20
Tabel 2. Blueprint Skala Loneliness .....	21
Tabel 3. Blueprint Skala Social Support .....	22
Tabel 4. Distribusi Butir Skala Social Support setelah Uji Coba .....	26
Tabel 5. Distribusi Butir Skala Loneliness Setelah Uji Coba .....	27
Tabel 6. Uji Validitas Skala Social Support.....	28
Tabel 7. Uji Validitas Skala Loneliness .....	28
Tabel 8. Deskripsi Penelitian Social Support terhadap Loneliness .....	29
Tabel 9. Kategorisasi Variabel Social Support .....	30
Tabel 10. Kategorisasi Variabel Loneliness.....	31
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas .....	32
Tabel 12. Hasil Uji Linearitas .....	33
Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis .....	34
Tabel 14. Hasil Uji Korelasi Antar Aspek .....	35

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Skala Variabel Penelitian .....	46
Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian .....	52
Lampiran 3. Hasil Analisis Item .....	56
Lampiran 4. Kategorisasi Skala dan Tabel Frekuensi.....	60
Lampiran 5. Uji Asumsi .....	61
Lampiran 6. Uji Hipotesis .....	62
Lampiran 7. Uji Korelasi antar Aspek .....	63

***SOCIAL SUPPORT DAN LONELINESS PADA KARYAWAN LAPANGAN  
INDUSTRI PERTAMBANGAN DI PT X***

**Fadillah Azahra<sup>1</sup>, Ratna Syifa'a Rachmahana<sup>2</sup>**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

E-mail: [20320162@students.uii.ac.id](mailto:20320162@students.uii.ac.id)

**INTISARI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah terdapat hubungan yang negatif antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Partisipan penelitian pada penelitian ini berjumlah 34 karyawan lapangan industri pertambangan di PT X. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* yang disusun oleh (Sherbourne & Stewart, 1991) dan telah di adaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti untuk *social support* dan skala *The University of California, Los Angeles Loneliness Scale Version 3 (UCLA LS)* yang disusun oleh (Russell, 1996) dan telah di adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Putri, 2019) untuk *loneliness*. Hasil analisis yang digunakan menggunakan teknik *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan negatif antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan ( $r = 0.008, p < 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

**Kata kunci:** *Social support, loneliness, karyawan, pertambangan*

***SOCIAL SUPPORT AND LONELINESS IN FIELD EMPLOYEES OF PT X  
MINING INDUSTRY***

**Fadillah Azahra<sup>1</sup>, Ratna Syifa'a Rachmahana<sup>2</sup>**

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

E-mail: [20320162@students.uii.ac.id](mailto:20320162@students.uii.ac.id)

***ABSTRACT***

*This study was conducted to determine the relationship between social support and loneliness in field employees in the mining industry. The hypothesis proposed by the researcher is that there is a negative relationship between social support and loneliness in field employees in the mining industry. This study uses a quantitative approach method with a correlational research design. The research participants in this study amounted to 34 field employees of PT X mining industry. The measuring instruments used in this study are the Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey scale compiled by (Sherbourne & Stewart, 1991) and has been adapted into Indonesian by researchers for social support and The University of California, Los Angeles Loneliness Scale Version 3 (UCLA LS) scale compiled by (Russell, 1996) and has been adapted into Indonesian by (Putri, 2019) for loneliness. The results of the analysis used using Pearson's Product Moment technique showed that there was no negative relationship between social support and loneliness in field employees in the mining industry ( $r = 0.008$ ,  $p < 0.05$ ). This shows that the hypothesis proposed in this study is rejected..*

***Keywords:*** Social support, loneliness, employees, mining.

# **BAB I**

## **PENGANTAR**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu bagian penting dalam sebuah organisasi dalam menunjang perkembangan perusahaan adalah memiliki sumber daya manusia yang baik atau biasa disebut dengan karyawan.. Menurut Wibowo dan Widiyanto (2019) karyawan adalah aset terpenting dalam perusahaan karena mereka membawa pikiran, bakat, tenaga, keinginan, pengetahuan, dan kreativitas yang sangat dibutuhkan perusahaan untuk mencapai tujuan dan visi yang telah ditetapkan.

Dalam sebuah organisasi, tidak semua karyawan menghasilkan kinerja yang sama baiknya, karena tingkat kinerja setiap individu berbeda-beda. Setiap karyawan memiliki cara tersendiri untuk meningkatkan kinerja mereka masing-masing (Wibowo & Widiyanto, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik atau tidak, salah satu faktornya adalah kesepian. Kesepian bukan disebabkan oleh kesendirian, melainkan karena tidak tersedianya kebutuhan akan hubungan yang pasti. Dengan kata lain, kesepian melibatkan perasaan keterasingan, keterputusan, dan tidak memiliki seseorang yang tidak memiliki teman di tempat ia bekerja yang dapat dianggapnya sebagai seorang sahabat untuk menukar pikiran atau hanya sekadar berbagi keluh kesah, maka akan membuat orang tersebut merasa kesepian (Rahmawati & Amri, 2021).

Perasaan kesepian bisa dialami dan dirasakan oleh individu meskipun individu tersebut memiliki aktivitas yang sangat sibuk ataupun santai sekalipun. Kondisi

seperti ini, dapat dirasakan oleh individu yang sedang berada ditengah keramaian. Jika hubungan sosial yang dibutuhkannya pada saat itu tidak dapat terpenuhi, maka individu tersebut merasa bahwa hanya suasana diluar dirinyalah yang ramai, sedangkan jiwanya menderita kesepian. *Mental Health Foundation* pada tahun 2010 melaksanakan sebuah penelitian dan menyimpulkan bahwa individu yang berada dalam kelompok usia 18-34 tahun memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi daripada kelompok usia yang lebih tua. Kesepian dapat pula terjadi di tempat kerja dengan karyawan yang memiliki rentang usia mulai dari 18 hingga 45 tahun. Walaupun seorang karyawan bekerja di lingkungan yang ramai, ini tidak menutup kemungkinan bahwa ia dapat mengalami perasaan kesepian (D. Wahyuni, 2021).

Kesepian di tempat kerja mengacu pada situasi yang dihasilkan dari hubungan sosial yang buruk dengan orang lain di tempat kerja dan menyebabkan kesedihan. Faktor psikologis yang dialami di tempat kerja, seperti kesepian, cenderung memiliki pengaruh negatif baik bagi individu maupun organisasi. Seperti emosi di tempat kerja lainnya, kesepian diperkirakan tidak hanya mempengaruhi bagaimana perasaan karyawan, tetapi juga tingkat kinerja karyawan yang mengarah pada penurunan kinerja. Perasaan kesepian ditempat kerja dapat dikaitkan dengan, yang pertama yaitu fakta bahwa karyawan mendapatkan sedikit kesempatan untuk melakukan interaksi sosial karena penggunaan internet yang meningkat, peningkatan tim virtual dan pengaturan pekerjaan alternatif lainnya dalam sebuah organisasi yang mengakibatkan kurangnya interaksi individu secara langsung. Kedua, dimana asosiasi sosial yang dapat diandalkan sulit untuk dicapai karena banyaknya peraturan kerja yang bersifat kompetitif (D. Wahyuni, 2021).

Terdapat beberapa aspek *loneliness* yakni *personality*, *social desirability*, serta *depression* (Russell, 1996). Aspek *personality* sendiri merupakan beragam bentuk kepribadian dan suasana hati yang mempengaruhi karakteristik perilaku dan cara berpikir seseorang. Aspek *social desirability* merupakan keinginan seseorang untuk memiliki kehidupan sosial yang sesuai dengan harapan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Sedangkan aspek *depression* merupakan perasaan sedih, murung, kehilangan semangat, merasa tidak berharga, dan tekanan psikologis lainnya yang dapat menyebabkan perasaan depresi.

*Loneliness* terjadi pada setiap individu dengan berbagai macam faktor, salah satunya adalah kurangnya *social support* dalam kehidupan yang dijalani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Liu et al (2016) *social support* sendiri merupakan *potential protective factor* untuk seseorang yang merasakan kesepian. *Potential protective factor* sendiri merupakan kondisi yang dapat mengurangi resiko atau dampak negatif dari suatu kondisi tertentu, hal ini berarti *social support* merupakan faktor yang dapat mengurangi resiko *loneliness* terhadap seseorang yang mengalaminya.

Setiap hal yang kita lakukan sebagai makhluk sosial pastinya membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti teman, pasangan, maupun keluarga. Dukungan dari orang-orang terdekat bisa sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup kita seperti dapat membantu kita dalam mengatasi stress, kecemasan, serta membantu kita dalam mengalami tantangan-tantangan kehidupan yang kita jalani. Memiliki sistem pendukung yang kuat dapat membantu kita merasa lebih

terhubung, aman, dan berdaya yang dapat meningkatkan kesehatan mental yang lebih baik serta mencapai kepuasan hidup secara keseluruhan.

Kehidupan yang kita jalani pastinya penuh dengan tekanan, tuntutan, dan kesulitan hal tersebut dapat mempengaruhi kesehatan mental dan fisik. Dukungan sosial memiliki empat aspek berupa aspek dukungan emosional yang mencakup ekspresi serta rasa empati dalam memberikan *feedback* seperti bersedia mendengarkan permasalahan orang lain dengan tujuan membuat orang lain merasa nyaman dan diperhatikan. Aspek dukungan penghargaan mencakup ekspresi dalam memberikan pernyataan setuju serta memberikan penilaian yang bersifat positif terhadap ide, perasaan, serta performa yang dimiliki orang lain. Aspek dukungan instrumental mencakup bantuan secara langsung seperti bantuan finansial dan bantuan dalam mengerjakan tugas. Aspek dukungan informasi mencakup informasi dalam memberikan saran, pengarahan serta umpan balik terkait memecahkan masalah (Safario dalam Warella et al., 2021).

Karyawan pastinya sangat membutuhkan dukungan sosial dalam menjalani pekerjaannya yang dimana kehidupan pekerjaan ini adalah suatu kehidupan yang cukup berat dan penuh tekanan. Namun terkadang tidak semua orang mendapatkan dukungan sosial yang dapat membuat kita mengatasi stress, kecemasan, maupun permasalahan kehidupan lainnya.

Dukungan sosial sangat dibutuhkan karena sejatinya dukungan sosial adalah sebuah bentuk pertolongan baik berupa materi, emosi dan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang memiliki arti seperti keluarga, sahabat, teman, saudara, rekan kerja atau orang yang dicintai oleh individu yang bersangkutan.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain baik berupa informasi maupun nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan tenteram. Adanya dukungan dari keluarga mampu menghilangkan perasaan kesepian dan menumbuhkan perasaan bahwa dirinya masih dibutuhkan dan dipedulikan oleh orang-orang terdekatnya (Hakim & Subarkah, 2022).

Terdapat berbagai cara untuk memberikan dukungan sosial yaitu, dengan membuat pernyataan yang memihak individu, mendorong, memberikan dukungan, ungkapan positif, menunjukkan rasa terima kasih kita kepada orang, perhatian, dan berbagai jenis bantuan mental maupun fisik. Individu bisa merasakan jika terdapat orang-orang terdekat yang memberikan perhatian kepadanya melalui mendapatkan dan menerima dukungan sosial yang diberikan (Meianisa & Rositawati, 2022).

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki banyak manfaat. Selain itu, dukungan sosial berasal dari berbagai sumber seperti, teman, keluarga, sahabat, atau lingkungan masyarakat. Suseno & Sugiyanto (2010) melakukan sebuah penelitian dalam bidang industri yang fokusnya adalah tentang dampak dukungan sosial terhadap komitmen organisasi, dengan motivasi kerja sebagai mediator. Penelitian ini melibatkan 94 karyawan dari sebuah pabrik gula yang berusia antara 22 hingga 56 tahun, memiliki masa kerja antara 2 hingga 4 tahun, dan status perkawinan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap komitmen afektif dan juga berpengaruh terhadap komitmen kontinuitas melalui mediator motivasi kerja.

Penelitian lain dari Widarti dan Rahmah Marsidi (2023) menunjukkan bahwa karyawan rantau di PT. X yang bekerja kurang dari satu tahun memiliki pengaruh negatif antara dukungan sosial dan kesepian Artinya, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin rendah tingkat kesepian yang dialami. Dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 39,5%, sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kurangnya interaksi sosial bagi seorang manusia dapat menimbulkan perasaan kesepian. Ketika dianggap bahwa jumlah hubungan sosial sering dipengaruhi oleh struktur pekerjaan atau organisasi, dapat dinyatakan bahwa proses sosialisasi yang diharapkan di tempat kerja mungkin sering terhambat. Hal ini menyebabkan terjadinya perbedaan kualitas hubungan sosial yang diinginkan dalam pengembangan hubungan berbasis pekerjaan (D. Wahyuni, 2021).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian singkat pustaka yang relevan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan antara *social support* dengan *loneliness* pada karyawan lapangan industri pertambangan di PT X?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris bagaimana hubungan *social support* dengan *loneliness* pada karyawan lapangan industri pertambangan di PT X. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana *social support* dari rekan kerja, atasan, dan lingkungan

sosial lainnya dapat mempengaruhi tingkat *loneliness* yang dirasakan oleh karyawan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan kinerja mereka di tempat kerja.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Loneliness*

##### 1. Definisi *Loneliness*

*Loneliness* adalah perasaan subjektif yang dialami individu karena kurangnya kedekatan dalam hubungan. Kondisi ini bisa bersifat sementara, seringkali disebabkan oleh perubahan yang berlangsung lama dalam kehidupan sosial seseorang (Russel, 2000 dalam Yulianti et al., 2019). Russell (1996) juga menjelaskan bahwa seseorang yang merasa kesepian cenderung menunjukkan gejala seperti kesedihan, kehampaan, kehilangan semangat, dan merasa tidak berharga, yang menyulitkan mereka dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain.

Definisi lain *loneliness* menurut Taylor et al. (2006) merupakan perasaan yang dialami oleh individu berupa kegelisahan psikologis yang muncul akibat berkurangnya beberapa aspek penting, seperti hubungan yang tidak harmonis. Hal ini juga selaras menurut Perlman & Peplau (1998) *loneliness* adalah pengalaman yang tidak menyenangkan yang terjadi Ketika seseorang mengalami penurunan dalam kualitas dan kuantitas hubungan sosial.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *loneliness* merupakan sebuah perasaan atau pengalaman negatif yang dapat membuat individu merasakan perasaan yang cenderung mengganggu sisi

psikologis itu sendiri yang diakibatkan oleh penurunan beberapa aspek psikologis seperti hubungan yang tidak sesuai dengan harapan.

## 2. Aspek-aspek *Loneliness*

Untuk menilai apakah seseorang mengalami *loneliness* atau tidak, para ahli memiliki beberapa pandangan yang berbeda. Menurut Russell (1996), *loneliness* dapat dijelaskan melalui tiga aspek berikut:

### 1) *Personality*

Aspek *personality* mengacu pada beragam bentuk kepribadian dan suasana hati yang mempengaruhi karakteristik perilaku dan cara berpikir seseorang. Misalnya, individu dengan kepribadian introvert cenderung kurang berinteraksi atau berhubungan dengan banyak orang sehingga lebih mungkin merasakan kesepian.

### 2) *Social desirability*

Aspek *social desirability* berkaitan dengan keinginan seseorang untuk memiliki kehidupan sosial yang sesuai dengan harapan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Orang cenderung merasa kesepian jika kehidupan sosial mereka tidak sesuai dengan standar yang diharapkan oleh masyarakat.

### 3) *Depression*

Aspek *depression* berhubungan dengan perasaan sedih, murung, kehilangan semangat, merasa tidak berharga, dan tekanan psikologis lainnya yang memicu perasaan depresi. Kesepian sering kali memiliki kaitan erat dengan perasaan depresi yang dialami seseorang.

Berbeda dengan Russell, Menurut Cacioppo et al (2015) terdapat tiga aspek *loneliness* yaitu:

1) *Intimate loneliness*

Kesepian disebabkan oleh ketiadaan kehadiran orang-orang yang signifikan atau dapat diandalkan, seperti pasangan yang memberikan dukungan emosional dan bantuan timbal balik dalam kehidupan seseorang.

2) *Relational loneliness*

Sering disebut juga sebagai kesepian sosial, *relational loneliness* terjadi akibat ketiadaan koneksi dan kelompok orang yang bersimpati, seperti sahabat dan anggota keluarga. Orang-orang ini biasanya memberikan dukungan yang signifikan, seperti pinjaman, perawatan anak, dan bantuan lainnya.

3) *Collective loneliness*

Kesepian yang timbul akibat kurangnya nilai identitas sosial atau hubungan seseorang dengan tim, kelompok, sekolah, atau tempat-tempat lain dimana individu dapat terhubung dengan orang lain dari jarak jauh namun dalam konteks yang serupa, yang dapat memberikan informasi relevan.

### 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loneliness*

Menurut Peplau (1988) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *loneliness* yaitu:

#### 1) *Predisposing factors*

Faktor ini dapat mencakup karakteristik individu dan situasi di sekitarnya. Berdasarkan penelitian, orang yang pemalu, introvert, atau kurang percaya diri lebih berisiko mengalami kesepian. Namun, penting untuk dicatat bahwa orang yang pemalu tidak selalu merasa kesepian dalam situasi yang akrab dengan teman-teman mereka, sifat introvert mereka mungkin bukan masalah. Namun, ketika dihadapkan pada kebutuhan untuk mencari teman baru, orang yang pemalu lebih rentan merasa kesepian dibandingkan dengan teman-teman yang lebih ekstrovert. Harga diri yang rendah juga menjadi faktor umum yang berkontribusi pada kesepian. Bagi beberapa individu, keterampilan sosial yang kurang juga dapat menjadi faktor predisposisi.

#### 2) *Precipitative factors*

Sering disebut sebagai faktor pemicu. Faktor pemicu kesepian merupakan terpicunya oleh perubahan dalam hubungan sosial seseorang, baik yang aktual terjadi atau yang diharapkan dan diinginkan. Biasanya, kesepian seringkali dipicu oleh terputusnya hubungan sosial yang penting atau berakhirnya hubungan yang berarti bagi seseorang. Selain itu, kesepian juga bisa terjadi jika kualitas hubungan sosial menurun. Perubahan dalam kebutuhan atau keinginan sosial seseorang

yang tidak diiringi dengan perubahan yang sesuai dalam hubungan sosial aktual juga dapat menjadi pemicu kesepian.

### 3) *Cognitive factors*

Faktor kognitif juga berperan dalam kesepian. Kesepian dirasakan dan dipengaruhi sebagian oleh proses berpikir. Bukan hanya para ilmuwan yang mencoba mencari tahu penyebab kesepian, orang-orang yang merasa kesepian juga termotivasi untuk mencari tahu penyebabnya, dan jawaban yang mereka temukan mempengaruhi perkembangan kesepian mereka dengan mengaitkan kesepian dengan situasi yang mereka rasakan misalnya, dengan berpikir bahwa "Saya baru saja pindah ke kota ini, jadi perlu waktu bagi saya untuk menjalin persahabatan". Hal tersebut mendorong orang untuk terus berusaha meningkatkan kehidupan sosial mereka. Di sisi lain, atribusi menyalahkan diri sendiri seperti "Saya jelek dan tak layak dicintai" cenderung mengurangi usaha dan berujung pada depresi. Bukti ini menunjukkan bahwa cara orang berpikir tentang situasi mereka dapat memengaruhi pengalaman kesepian yang akan dirasakan.

## ***B. Social Support***

### **1. Definisi *Social Support***

Sherbourne & Stewart (1991) mendefinisikan dukungan sosial sebagai cara individu melihat ketersediaan dukungan fungsional, dukungan fungsional ini mencakup sejauh mana hubungan antarpribadi yang dimiliki individu dapat memenuhi fungsi-fungsi khusus. Definisi lain mengenai *Social support* merupakan emosi sosial yang selalu dibutuhkan dalam interaksi yang terus-menerus dengan orang lain (Smet, 1994). Selain itu *Social support* juga digambarkan dengan kenyamanan, perhatian, atau bantuan yang akan diterima oleh diri sendiri maupun kelompok (Sarafino, 1994).

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *social support* adalah adanya sumber daya yang akan menghasilkan kenyamanan fisik dan psikologis melalui interaksi yang dilakukan kepada orang lain sehingga menciptakan rasa dicintai, dihargai, diperhatikan serta diterima di dalam suatu kelompok sosial (N. S. Wahyuni, 2016).

### **2. Aspek-aspek *Social Support***

Menurut Sherbourne dan Stewart (1991) terdapat empat aspek *social support* yaitu:

#### ***1) Emotional Support/ Informational Support***

Dukungan emosional mencakup ikatan emosional dan kemampuan untuk memperoleh bantuan dari keluarga atau teman sebagai sumber

kenyamanan dan keamanan saat menghadapi masalah. Sementara itu, dukungan informasional melibatkan pemberian nasihat atau panduan kepada individu mengenai kemungkinan atau Solusi untuk suatu masalah.

2) *Tangible Support*

Dukungan ini melibatkan pemberian bantuan konkret berupa sumber daya yang diperlukan, seperti dukungan finansial atau bantuan fisik, serta memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti membantu mengambil barang, mengantar ke suatu tempat, dan membantu dengan tugas-tugas rutin.

3) *Affectionate Support*

Dukungan ini menunjukkan rasa kasih sayang, cinta, dan dukungan emosional kepada individu yang sedang menghadapi masalah, dukungan ini bisa berupa kata-kata maupun tindakan nyata.

4) *Positive Social Interaction*

Dukungan ini mencakup perasaan individu sebagai bagian dari kelompok dengan anggota yang memiliki minat dan perhatian yang serupa, serta melibatkan ekspresi cinta dan kasih sayang. Dukungan ini dirasakan melalui kehadiran orang lain untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama, seperti menghabiskan waktu, berbincang-bincang, dan melaksanakan kegiatan ibadah secara Bersama-sama.

Berbeda dengan Sherbourne dan Stewart, Menurut Cutrona dan Russell (1987) terdapat enam aspek *social support* yaitu:

1) *Guidance*

*Guidance* merupakan saran atau informasi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh individu.

2) *Reassurance of worth*

*Reassurance of worth* merupakan keyakinan seseorang dengan menjalin hubungan dengan orang lain, di mana seseorang menerima pengakuan, validasi, atau konfirmasi atas nilai dan kontribusinya. Hal ini berarti orang tersebut merasa dihargai dan diakui atas apa yang mereka lakukan atau siapa mereka, baik dalam konteks pekerjaan, hubungan pribadi, atau kehidupan sosial.

3) *Social integration*

*Social integration* merupakan proses dinamis dan berprinsip, yakni semua anggota dalam suatu kelompok sosial berpartisipasi dalam mengungkapkan pendapat untuk mencapai dan mempertahankan hubungan sosial yang damai.

4) *Reliable alliance*

*Reliable alliance* merupakan hubungan antara dua atau lebih individu baik dalam kelompok maupun tidak yang dianggap positif dan dapat diandalkan saat diperlukan bagi kedua belah pihak yang terlibat.

5) *Attachment*

*Attachment* merupakan suatu ikatan emosional yang mendalam yang menghubungkan satu orang ke orang lain.

6) *Opportunity of nurturance*

*Opportunity of nurturance* merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk dapat memberikan perhatian secara emosional maupun fisik kepada orang lain.

### **C. Hubungan antara *Social Support* dengan *Loneliness***

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan oleh penulis terkait hubungan *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan industri pertambangan di PT X. *Social support* merupakan cara individu melihat ketersediaan dukungan fungsional yang mencakup sejauh mana hubungan antarpribadi yang dimiliki oleh individu (Sherbourne & Stewart, 1991). Lebih lanjut *loneliness* adalah perasaan subjektif yang dialami individu karena kurangnya kedekatan dalam hubungan. Kondisi ini bisa bersifat sementara, seringkali disebabkan oleh perubahan yang berlangsung lama dalam kehidupan sosial seseorang (Russel, 2000 dalam Yulianti et al., 2019).

*Social Support* adalah emosi sosial yang selalu dibutuhkan dalam interaksi yang terus-menerus dengan orang lain, begitupun dengan individu yang sedang mengalami *loneliness*. *Loneliness* mengakibatkan penurunan beberapa aspek psikologis seperti hubungan yang tidak sesuai dengan harapan sehingga membutuhkan *social support* dalam hidupnya. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *social support* dan

*loneliness* (Indryawati, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang *loneliness* cenderung memerlukan *social support* dalam hidupnya agar individu tidak merasakan *loneliness*.

*Social support* dapat mengurangi perasaan kesepian dengan memberikan dukungan dari berbagai sumber seperti keluarga, teman serta *significant others* (Zimet et al., 1990). Hal ini juga dapat mengurangi perasaan isolasi dan meningkatkan kualitas performa baik akademik maupun pekerjaan. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan seseorang merasa kesepian, salah satunya adalah harus tinggal jauh dari keluarga. Lake 1986, dalam Hidayati (2016) menyebutkan bahwa bekerja jauh dari rumah dan terpisah dari keluarga serta teman-teman bisa menjadi salah satu penyebab kesepian. Menurut Baron & Robert (2005) pindah ke tempat baru dapat memicu perasaan kesepian. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa semakin tidak terpenuhinya kebutuhan dukungan sosial maka akan terciptanya perasaan kesepian yang dapat mempengaruhi kestabilan performa akademik maupun pekerjaan.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka konseptual di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : diprediksi akan ada hubungan negatif antara *social support* dengan *loneliness*. Semakin tinggi tingkatan *social support*, maka semakin rendah *loneliness* yang dimiliki oleh karyawan begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkatan *social support*, maka semakin tinggi *loneliness* yang dimiliki oleh karyawan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Untuk menjawab hipotesis yang diajukan, peneliti memilih desain penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Crewell (2014) penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik guna mengetahui apakah adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini ingin mengetahui apakah adanya hubungan antara dua variabel dengan melibatkan *social support* sebagai variabel independen dan *loneliness* sebagai variabel dependen

Secara konseptual *social support* didefinisikan sebagai cara individu untuk melihat bagaimana ketersediaan dukungan yang memiliki fungsi fungsional (Sherbourne & Stewart, 1991). Secara operasional, *social support* dapat diukur dengan skala *Medical outcome Study (MOS) Social Support Survey* (Sherbourne & Stewart, 1991) yang berfungsi untuk mengukur aspek *emotional-informational support*, *tangible support*, *positive social interaction*, serta *affectionate support* dalam *social support*.

Secara konseptual *loneliness* adalah perasaan subjektif yang dialami individu karena kurangnya kedekatan dalam hubungan. Kondisi ini bisa bersifat sementara, seringkali disebabkan oleh perubahan yang berlangsung lama dalam kehidupan sosial seseorang (Russel, 2000 dalam Yulianti et al., 2019). Secara operasional, *loneliness* dapat diukur dengan skala *The University of California, Los Angeles*

*Loneliness Scale Version 3 (UCLA LS)* (Russell, 1996) yang berfungsi untuk mengukur aspek *personality*, *social desirability*, serta *depression*.

### **B. Partisipan atau Subjek Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini adalah individu berjenis kelamin laki-laki/perempuan serta sedang bekerja kurang lebih satu tahun sebagai karyawan lapangan di sebuah industri pertambangan. Karyawan lapangan di industri pertambangan menjadi subjek penelitian ini karena pekerjaan mereka yang mengharuskan tinggal di lokasi pertambangan seperti di hutan dalam waktu yang lama. Keadaan ini kerap membuat mereka merasa kesepian. Peneliti memilih mereka sebagai partisipan karena dinilai sesuai dengan variabel yang hendak diteliti.

Peneliti mengambil subjek di PT X yang berada di kabupaten K. PT X merupakan sebuah industri yang bergerak dibidang pertambangan. Peneliti mendapatkan 34 subjek yang bekerja sebagai karyawan lapangan. Deskripsi subjek mencakup jenis kelamin, usia, dan lama bekerja terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1.

*Deskripsi Subjek Penelitian*

No.	Faktor	Kategori	N	Persentase
1.	Jenis Kelamin	a. Laki-laki	21	62%
		b. Perempuan	13	38%
2.	Usia	a. <25	8	24%
		b. 25 – 30	24	71%
		c. >30	2	6%
3.	Lama Bekerja	a. 1 tahun	5	15%
		b. 2 tahun	13	38%
		c. 3 tahun	9	26%
		d. 4 tahun	2	6%
		e. 5 tahun	3	9%
		f. 6 tahun	1	3%
		g. 7 tahun	0	0%
		h. 8 tahun	1	3%

### C. Pengukuran

#### 1. Skala *Loneliness*

*Loneliness* diukur menggunakan alat ukur *The University of California, Los Angeles Loneliness Scale Version 3 (UCLA LS)* (Russell, 1996) berjumlah 20 aitem. Para partisipan diminta untuk menilai seberapa sesuai mereka merasakan hal-hal yang digambarkan dalam aitem (misalnya, Seberapa sering anda merasakan sendirian; Seberapa sering anda merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang), dan respon-respon partisipan diberikan skor dalam 4 poin skala likert dengan pilihan skor 1 (tidak pernah) hingga skor 4 (sering). Peneliti memutuskan untuk menggunakan alat ukur ini dikarenakan sudah banyak penelitian yang menggunakan alat ukur *UCLA LS* dalam mengukur kesepian seperti

penelitian yang dilakukan oleh Sari & Listiyandini (2015) yang meneliti tentang *loneliness* pada dewasa muda lajang.

Tabel 2.

*Blueprint Skala Loneliness*

Aspek	Butir Favorable	Butir Unfavorable	Butir Sahih
Personality Social Desirability	4, 13, 17	6, 9	2
Depression	7, 8, 18	1, 5, 10, 15, 19	5
	2, 3, 11, 12, 14	16, 20	7
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>9</b>	<b>20</b>

## 2. Skala Social Support

*Social support* diukur menggunakan alat ukur *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* (Sherbourne & Stewart, 1991) berjumlah 18 aitem. Para partisipan diminta untuk menilai seberapa sesuai mereka merasakan hal-hal yang digambarkan dalam aitem (misalnya, Ada seseorang yang dapat anda andalkan untuk mendengarkan anda ketika anda perlu bicara; Ada seseorang yang dapat memberi anda nasihat ketika anda mengalami sebuah krisis; ada seseorang yang dapat memberi anda informasi untuk membantu anda memahami suatu situasi), dan respon-respon partisipan diberikan skor dalam 5 poin skala likerts dengan pilihan skor 1 (tidak pernah) hingga skor 5 (Selalu). Peneliti memilih menggunakan alat ukur ini dikarenakan alat ukur ini telah dipakai di beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh Rachmaraissa (2021) yang melakukan penelitian dukungan sosial pada remaja.

Tabel 3.

*Blueprint Skala Social Support*

<b>Aspek</b>	<b>Butir Item</b>	<b>Jumlah Butir Sahih</b>
Emotional/Informational Support	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Tangible Support	9, 10, 11, 12	4
Affectionate Support	13, 14, 15	3
Positive Social Interaction	16, 17, 18	3
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

**D. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan menentukan alat ukur yang sesuai dan akan digunakan untuk memenuhi hipotesis serta tujuan penelitian. Peneliti memutuskan untuk menggunakan dua skala yakni skala pertama untuk mengukur *social support* menggunakan alat ukur *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* yang disusun oleh (Sherbourne & Stewart, 1991) dan telah di adaptasi ke Bahasa Indonesia oleh peneliti. Skala kedua yakni untuk mengukur *loneliness* menggunakan alat ukur *The University of California, Los Angeles Loneliness Scale Version 3 (UCLA LS)* yang disusun oleh (Russell, 1996) dan telah di adaptasi ke dalam Bahasa Indonesia oleh (Putri, 2019). Kedua alat ukur ini telah disetujui untuk digunakan dalam pengukuran pada subjek. Kriteria subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan lapangan berjenis kelamin laki-laki/perempuan yang sudah bekerja selama kurang lebih satu tahun dalam industri pertambangan. Untuk memperoleh subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian, maka data dikumpulkan secara kuantitatif melalui penggunaan kuesioner atau angket.

Setelah semua item dibuat dan disusun dalam *blue print*, Langkah selanjutnya adalah menguji kualitasnya secara teoritis melalui prosedur telaah item (*item riview*) yakni item tes yang sudah ditulis akan diperiksa untuk memastikan kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan substansi atau isi materi, konstruksi, dan bahasa yang digunakan. Telaah ini tidak dilakukan oleh penulis item tes sendiri, melainkan oleh pakar yang memiliki pemahaman mendalam tentang isi atau materi yang diuji (*professional judgement*). Dalam penulisan item, penting untuk memeriksa kesesuaiannya dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa validitas item dapat dipertanggungjawabkan saat tes dilaksanakan (Khaerudin, 2017).

Penelitian pada kedua skala yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi atau mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu gejala atau fenomena (Nugroho & Mawardi, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan cara penyusunan kuesioner menggunakan *google form* yang terdiri dari kriteria subjek penelitian, informasi mengenai kuesioner, cara pengisian kuesioner, *informed consent*, serta waktu pengerjaan kuesioner. Pada bagian kriteria subjek diberikan beberapa pertanyaan terkait jenis kelamin serta pertanyaan apakah partisipan sedang bekerja di industri pertambangan selama kurang lebih satu tahun. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan subjek penelitian sesuai dengan target subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Setelah kuesioner selesai dibuat dan disetujui oleh pembimbing, kuesioner akan langsung disebarakan sesuai dengan

jangka waktu yang telah ditentukan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui media sosial *whatsapp*.

Penelitian ini dilakukan pada karyawan lapangan PT X industri pertambangan di kabupaten K. Peneliti menghadapi kendala yang cukup besar dalam pengumpulan data karena responden kesulitan mendapatkan sinyal di lokasi lapangan (*mess*), sehingga diperlukan waktu sekitar satu bulan untuk mencapai jumlah responden yang diinginkan. Peneliti akhirnya mendapatkan 34 subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria dengan 21 laki-laki dan 13 perempuan. Semua subjek atau responden menunjukkan keterbukaan yang tinggi terhadap kuesioner yang disediakan. Identitas subjek atau responden dijaga kerahasiaannya untuk melindungi privasi mereka. Meskipun mereka adalah karyawan lapangan yang sedang atau sudah bekerja dan menghadapi masalah dengan jaringan, mereka tetap bersedia meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian yang diberikan.

Setelah data kuesioner telah terkumpul selanjutnya peneliti melakukan proses analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistical Package for Social Science 25 for Windows*. Analisis ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi, uji hipotesis dan uji beda pada alat ukur *The University of California, Los Angeles Version 3 (UCLA LS)* yang dikembangkan oleh (Russell, 1996) serta alat ukur *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* yang dikembangkan oleh (Sherbourne & Stewart, 1991). Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan agar peneliti dapat memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-

benar sesuai, konsisten, dan dapat diandalkan sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode uji coba terpakai. Peneliti menggunakan uji coba terpakai karena keterbatasan subjek dan untuk memperhitungkan efektifitas waktu pengumpulan data agar lebih singkat. Dalam konteks ini peneliti memilih uji coba terpakai dikarenakan kesulitan yang peneliti alami dalam mengumpulkan data responden mengingat bahwa karyawan lapangan memiliki akses jaringan yang cukup sulit, sehingga peneliti menggunakan uji coba terpakai untuk menghemat waktu dalam pengumpulan data.

Selanjutnya adalah melakukan uji asumsi, uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis untuk memastikan apakah data penelitian sesuai dengan asumsi yang diperlukan. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data dari variabel *social support* dan *loneliness* terdistribusi secara normal atau tidak. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi  $p > 0.05$ . Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah kedua variabel yang diteliti memiliki hubungan linier atau tidak. Hubungan dianggap linier jika nilai signifikansi  $p < 0.05$ . Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas, Langkah selanjutnya adalah uji hipotesis untuk mengevaluasi hubungan antara variabel *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan menggunakan teknik parametrik *Pearson Product Moment*. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis tambahan melalui uji beda antar variabel dengan tiap-tiap aspeknya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Uji Coba

##### 1. Hasil Uji Validitas Skala

Hasil seleksi item yang dilakukan pada skala ukur *Social Support* menunjukkan bahwa 18 item pada variabel *Social Support* tidak ada yang gugur.

*Tabel 4.*

*Distribusi Butir Skala Social Support setelah Uji Coba*

<b>Aspek</b>	<b>Butir Item</b>	<b>Jumlah Butir Sahih</b>
Emotional/Informational Support	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
Tangible Support	9, 10, 11, 12	4
Affectionate Support	13, 14, 15	3
Positive Social Interaction	16, 17, 18	3
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>18</b>

Sedangkan hasil seleksi item yang dilakukan pada skala ukur Loneliness menunjukkan ada tujuh item yang gugur yaitu item nomor L2, L5, L6, L10, L13, L19, L20 dari 20 item yang ada.

Tabel 5.

*Distribusi Butir Skala Loneliness Setelah Uji Coba*

<b>Aspek</b>	<b>Butir Favourable</b>	<b>Butir Unfavourable</b>	<b>Jumlah Butir Sahih</b>
Personality	1 (1), 4 (3)	3 (2)	3
Social Desirability	8 (5), 9 (6), 12 (8)	7 (4), 11 (7), 13 (9)	5
Depression	14 (10), 15 (11), 16 (12), 17 (13), 18 (14)	-	5
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>14</b>

**Catatan :** Angka di dalam () merupakan nomor urut butir baru setelah uji coba

Dalam Penelitian ini, peneliti menggugurkan item yang nilai *sig (1 tailed)* < 0.05. Jumlah item yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 item untuk skala *Social Support* dan 14 item untuk skala *Loneliness*. Distribusi koefisien korelasi item-total untuk skala *Social Support* berkisar antara 0,447 - 0,814, sedangkan untuk skala *Loneliness*, distribusi koefisien korelasi item-total berkisar antara 0,398 - 0,862. Rincian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.

*Uji Validitas Skala Social Support*

No.	Aspek	Semua Item	Item Gugur	Item Valid	Koefisien korelasi item-total
1.	Emotional/Informational Support	8	0	8	0,447 – 0,814
2.	Tangible Support	4	0	4	0,684 – 0,736
3.	Affectionate Support	3	0	3	0,535 – 0,676
4.	Positive Social Interaction	3	0	3	0,627 – 0,692
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>0</b>	<b>18</b>	<b>0,447 – 0,814</b>

Tabel 7.

*Uji Validitas Skala Loneliness*

No.	Aspek	Semua Item	Item Gugur	Item Valid	Koefisien korelasi item-total
1.	Personality	5	2	3	0,398 – 0,655
2.	Social Desirability	8	2	6	0,403 – 0,765
3.	Depression	7	2	5	0,674 – 0,862
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>6</b>	<b>14</b>	<b>0,398 – 0,862</b>

## 2. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Keseluruhan pengolahan data untuk uji reliabilitas skala ukur menggunakan analisis butir *Alpha Cronbach* dari program *SPSS 25 for windows*. Pada skala *Loneliness* terdapat 1 item yang digugurkan yakni item L13 dikarenakan nilai *corrected item-total correlation*  $> 0.3$  yang menjadikan skala *Loneliness* berjumlah 13 item dan skala *Social Support* 18 item. Reliabilitas skala *Social Support* dan skala *Loneliness* setelah digugurkan memiliki koefisien alpha sebesar 0.921 untuk skala *Social Support* dan 0.883 untuk skala *Loneliness*.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui gambaran tentang data penelitian secara singkat dapat dilihat dalam tabel deskripsi yang berisi fungsi-fungsi statistik dasar dari masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 8.

*Deskripsi penelitian Social Support terhadap Loneliness*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
SS	90	18	54	36	90	33	62.12	13.193
L	52	13	32.5	19.5	44	20	32.68	7.498

Keterangan:

SS: *Social Support*

L: *Loneliness*

#### a. Skor Hipotetik

1. Skor minimal (Xmin) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor maksimal (Xmax) : Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Rata-rata hipotetik (M) = (Jumlah aitem skor maksimal) + (Jumlah aitem skor minimal)/2
4. SD Hipotetik = (Jumlah aitem skor maksimal – Jumlah aitem skor minimal)/2

#### b. Skor Empirik

1. Skor minimal (Xmin) : Skor terendah yang diperoleh subjek

2. Skor maksimal ( $X_{max}$ ) : Skor tertinggi yang diperoleh subjek
3. Rata-rata Skor yang diperoleh subjek penelitian ( $M$ )
4. Standar deviasi yang diperoleh subjek penelitian ( $SD$ )

Berdasarkan data *social support* maka dapat dilihat bahwa mean empirik *social support* lebih tinggi daripada mean hipotetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek penelitian pada kenyataannya memiliki *social support* yang lebih tinggi dari rata-rata. Selanjutnya, berdasarkan data *loneliness* bahwa mean empirik juga lebih tinggi dibandingkan mean hipotetik. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pada kenyataannya subjek memiliki *loneliness* yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata.

Berdasarkan hasil dari data penelitian, maka dapat dilaksanakan pengkategorisasian. Kategori didasarkan pada nilai hipotetik dan mean hipotetik pada tiap-tiap variabel yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 9.*

*Kategorisasi Variabel Social Support*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 48.927$	6	17.6 %
Sedang	$48.927 \leq X < 75.313$	22	64.7 %
Tinggi	$75.313 \leq X$	6	17.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kategorisasi skor tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa *social support* sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 22 (64.7%) dari 34 subjek.

Tabel 10.

*Kategorisasi Variabel Loneliness*

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Skor</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Rendah	$X < 25.182$	8	23.5 %
Sedang	$25.182 \leq X < 40.178$	19	55.9 %
Tinggi	$40.178 \leq X$	7	20.6 %
<b>Jumlah</b>		<b>34</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan kategorisasi skor tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa *loneliness* sebagian besar berada pada kategori sedang dengan jumlah frekuensi 19 (55.9%) dari 34 subjek.

## 2. Uji Asumsi

Uji asumsi pada penelitian ini menggunakan analisis *Pearson Product Moment* mencakup dua tahap, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Jika hasil dari kedua uji tersebut menunjukkan data yang normal dan hubungan linear, maka analisis *Product Moment* dapat dilanjutkan. Sebaliknya, jika hasil uji menunjukkan ketidaknormalan dan ketidaklinearan, maka analisis *Product Moment* tidak dapat dilakukan. Uji normalitas dan linearitas dilakukan menggunakan perangkat lunak *SPSS for Windows 25 version*. Berikut adalah penjelasan mengenai uji asumsi:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai sejauh mana data penelitian tersebar secara normal dalam suatu populasi. Pemeriksaan normalitas dilakukan melalui tes *Kolmogrov-Smirnov*. Data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai signifikannya melebihi 0.05 ( $p > 0.05$ ). Sebaliknya apabila nilai signifikannya berada di bawah 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka data dianggap tidak normal atau tidak mencerminkan keadaan populasi.

Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan bahwa angka signifikansi pada variabel *social support* sebesar 0.200 ( $p > 0.005$ ) begitu juga pada variabel *loneliness* yang memiliki angka signifikansi sebesar 0.200 ( $p > 0.005$ ). Oleh karena itu dinyatakan bahwa pada variabel *social support* dan *loneliness* data yang diperoleh merupakan data yang normal.

*Tabel 11.*

*Hasil Uji Normalitas*

<b>Kategori</b>	<b>Signifikansi <i>Kolmogrov-Smirnov</i></b>	<b>Keterangan</b>
Social Support	0.200	Data Normal
Loneliness	0.200	Data Normal

### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu proses untuk menguji apakah hubungan regresi antara variabel bebas dan variabel terganggu bersifat linear atau tidak. Dengan kata lain, tujuannya adalah untuk menentukan apakah

garis regresi yang menghubungkan kedua variabel tersebut bersifat linear. Kesimpulan dari uji linearitas ini diperoleh dengan melihat nilai signifikansi pada uji deviasi dari linearitas. Data dianggap memiliki hubungan linear jika nilai signifikansi deviasi dari linearitas melebihi 0.05 ( $p > 0.05$ ). Sebaliknya, jika nilai tersebut kurang dari 0.05 ( $p < 0.05$ ), maka data dianggap tidak bersifat linear.

Hasil uji linearitas yang dilakukan mendapatkan angka signifikansi *deviation of linearity* sebesar 0.535 dengan F hitung sebesar 0.983. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau berada pada garis lurus dikarenakan angka signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.535 ( $p > 0.05$ ). Berikut adalah nilai F hitung dan angka signifikansi *deviation from linearity* pada kedua variabel.

Tabel 12.

Hasil Uji Linearitas

<b>ANOVA Table</b>	<b>F</b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Linearity</i>	6.368	0.028	Data Linear
<i>Deviation From Linearity</i>	0.983	0.535	Data Linear

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Sebelumnya telah dilakukan uji normalitas yang menunjukkan bahwa data mengenai *social support* dan

*loneliness* yang diperoleh merupakan data normal sehingga pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik *Pearson Product Moment* melalui *SPSS 25 For Windows*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pada kedua variabel yang diteliti. Kedua variabel dikatakan memiliki hubungan apabila memiliki signifikansi dibawah 0.05 ( $p < 0.05$ ) dan sebaliknya.

Pada penelitian ini didapatkan angka signifikansi sebesar 0.008 ( $p < 0.05$ ) dengan koefisien korelasi sebesar 0.409 ( $r = 0.409$ ). Angka tersebut artinya bahwa penelitian ini terdapat hubungan yang positif sehingga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara *Social Support* dengan *Loneliness* **ditolak**.

Tabel 13.

*Hasil Uji Hipotesis*

<b>Variabel</b>	<b>R</b>	<b>r<sup>2</sup></b>	<b>p</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Social Support terhadap Loneliness</i>	0.409	0.1672	0.008	Hipotesis Ditolak

#### 4. Uji Analisis Tambahan

##### a. Uji Korelasi Antar Aspek

Uji korelasi antar aspek dilakukan untuk melihat hubungan antara aspek-aspek variabel *social support* dan *loneliness*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14.

## Hasil Uji Korelasi Antar Aspek

		Personality	Social Desirability	Depression
Emotional/Informational Support	Pearson's r	.335*	.252	.451**
	p-value	0.026	0.075	0.004
Tangible Support	Pearson's r	.420**	.381**	.552**
	p-value	0.007	0.013	0.000
Affectionate Support	Pearson's r	-.179	.083	.151
	p-value	0.156	0.319	0.197
Positive Social Interaction	Pearson's r	.052	.183	.274
	p-value	0.385	0.150	0.059

\*\* . Correlation is significant at the 0.01(1-tailed)

\* . Correlation is significant at the 0.05 (1-tailed)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa aspek *emotional support/informational support* pada variabel *social support* memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap aspek *depression* pada variabel *loneliness* dengan nilai  $r = 0.451$  dan  $p = 0.004$  ( $p < 0.05$ ).

Aspek *tangible support* pada variabel *social support* juga memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap aspek *depression* pada variabel *loneliness* dengan nilai  $r = 0.552$  dan  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

Aspek *affectionate support* pada variabel *social support* memiliki korelasi negatif yang tidak signifikan terhadap aspek *personality* pada variabel *loneliness* dengan nilai  $r = -0.179$  dan  $p = 0.156$  ( $p > 0.05$ ).

Kemudian aspek *positive social interaction* pada variabel *social support* memiliki korelasi positif yang tidak signifikan terhadap aspek *depression* pada variabel *loneliness* dengan nilai  $r = 0.274$  dan  $p = 0.059$  ( $p > 0.05$ ).

### C. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan. Terdapat 34 subjek yang ikut serta dalam penelitian ini. Hasil data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan *SPSS 25 for windows*. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan *Pearson Product Moment* menghasilkan bahwa adanya hubungan positif antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti **ditolak**.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya Widarti dan Rahmah Marsidi (2023) yang mengatakan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan yang negatif antara dukungan sosial dan kesepian, dimana semakin besar dukungan sosial yang diterima, maka semakin rendah tingkat kesepian yang diterima. Zhang dan Dong (2022) juga mengatakan terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan kesepian. Individu dengan tingkat dukungan sosial yang lebih tinggi akan mengalami tingkat kesepian yang lebih rendah.

Data deskriptif *social support* menunjukkan bahwa rerata empirik lebih tinggi dari rerata hipotetik ( $62.12 > 54$ ). Artinya bahwa tingkat *social support* subjek lebih tinggi dari rata-rata ditunjukkan dengan fakta bahwa subjek memiliki *social support* yang cukup dari atasan dan teman di lingkungan pekerjaannya. Dalam lingkungan kerja, karyawan memerlukan *social support* dari rekan kerja dan atasan. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi

antarpegawai untuk menjalankan tugas dan aktivitas sehari-hari dengan efektif. Individu dengan *social support* tinggi cenderung memiliki kehidupan yang lebih baik, harga diri lebih tinggi dan pandangan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang memiliki *social support* yang rendah (Nurhabiba, 2020). Sedangkan pada data deskriptif *loneliness* menunjukkan bahwa rerata empirik juga lebih tinggi dibandingkan dengan rerata hipotetik ( $32.68 > 32.5$ ). Artinya bahwa tingkat *loneliness* pada subjek lebih tinggi dari rata-rata.

Berdasarkan kategorisasi pada analisis deskriptif, sebagian besar subjek berada pada kategori *social support* yang sedang (64.7%) serta *loneliness* juga berada pada kategorisasi yang sedang (55.9%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun subjek mendapatkan *social support* yang cukup, tingkat *loneliness* juga tetap signifikan di kalangan subjek. Sehingga peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa subjek penelitian.

Hasil wawancara subjek pertama menunjukkan bahwa dirinya merasakan kesepian walaupun cukup banyak dukungan sosial yang dia dapatkan dari atasan maupun teman dikarenakan dirinya merasa dukungan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan serta harapan subjek. Subjek memiliki cukup banyak teman namun subjek merasa hubungannya tidak terlalu mendalam untuk memberikan dukungan sosial yang cukup bagi subjek dikarenakan dalam perusahaan tersebut hanya subjek yang berjenis kelamin perempuan sehingga subjek merasa tidak cocok ketika ingin bercerita kepada teman-temannya.

Hasil wawancara pada subjek kedua menunjukkan bahwa subjek juga mendapatkan dukungan sosial dari atasan serta teman di tempat kerjanya dikarenakan dalam setiap aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh subjek selalu diarahkan dan dibebaskan untuk berkreasi dibawah pengawasan. Namun subjek sering merasa kesepian di tempat kerja dikarenakan subjek jauh dari keluarga dan pemukiman warga serta subjek mengalami masalah asmara. Subjek mengalami masalah asmara yakni hubungannya berakhir satu bulan sebelum melangsungkan pertunangan dan subjek sudah menjalani hubungan asmara tersebut selama delapan tahun sehingga subjek makin merasa kesepian dikarenakan teman cerita subjek sejauh ini hanyalah pasangannya.

Penyebab dari ditolaknya hipotesis ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi *loneliness* di tempat kerja selain *social support* yakni terkait masa perkembangan dewasa. Usia rata-rata karyawan lapangan di industry pertambangan adalah 22-30 tahun, menurut *Levinson's Theory* pada usia tersebut memasuki masa "*entering the adult world*" (22-28) pada masa ini seseorang akan berkomitmen pada suatu pekerjaan, menentukan tujuan, serta menemukan hubungan yang intim. Selain itu memasuki masa "*age thirty transition*" (28-33) pada masa ini seseorang akan mengevaluasi kembali pilihan-pilihan yang sudah dipilih dan bisa saja akan membuat modifikasi atau mengubah sikap seseorang terhadap cinta dan pekerjaan (Walker & Bobola, 2023).

Sesuai dengan hasil wawancara pada subjek pertama bahwa subjek tidak merasa memiliki hubungan yang intim yang memadai terhadap seseorang

seperti sahabat dikarenakan subjek adalah satu-satunya perempuan di tempat kerjanya dan subjek merasa tidak nyaman untuk bersahabat dengan laki-laki. Menurut teori Levinson pada umur subjek yang menginjak 27 tahun yang masuk pada masa "*entering the adult world*" seharusnya memasuki masa menemukan hubungan yang intim, namun kenyataannya subjek tidak menemukan hubungan yang intim di tempat kerjanya yang mengakibatkan subjek tetap merasa kesepian walaupun mendapatkan dukungan sosial dari atasan serta temannya.

Pada masa "*age thirty transition*" seseorang bisa mengalami kesepian diakibatkan perubahan atau modifikasi mengenai pandangannya terhadap cinta dan pekerjaan. Hasil dari wawancara subjek kedua menjelaskan bahwa subjek baru saja mengalami masalah asmara yang dimana hubungan subjek dengan pasangannya berakhir sebulan sebelum melaksanakan pertunangan yang mengakibatkan berubahnya pandangan subjek terkait cinta. Hal tersebut cukup mengganggu pekerjaannya walaupun subjek tetap mendapat dukungan sosial dari atasan dan temannya, dikarenakan selama ini sosok penyemangat dan teman berceritanya adalah pasangannya.

Penyebab lain tertolaknya hipotesis adalah jumlah responden yang didapatkan oleh peneliti terlalu sedikit. Menurut Kerlinger dan Lee, 2000 dalam Nurazizah dan Mildawani (2022) jumlah respondem minimal dalam penelitian kuantitatif adalah 30. Namun untuk menghindari kesalahan hasil penelitian maka penentuan jumlah sampel sesuai dengan data populasi, yang dimana semakin luas populasi yang dimiliki maka semakin banyak jumlah sampel yang

diteliti atau dijadikan sebagai responden (Creswell & Creswell, 2018). Industri pertambangan memiliki populasi yang cukup besar di Indonesia yang menjadikan bahwa peneliti seharusnya bisa mengambil sampel karyawan lapangan yang lebih banyak.

Peneliti juga menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini. Seperti kesalahan alat ukur *social support* yang peneliti gunakan, peneliti memakai alat ukur *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* yang dikembangkan oleh (Sherbourne & Stewart, 1991). Peneliti telah melakukan kesalahan dalam pemilihan alat ukur, di mana alat ukur yang digunakan dirancang untuk meneliti pasien, sementara subjek dalam penelitian ini adalah karyawan. Oleh karena itu, terdapat ketidaksesuaian antara alat ukur dan subjek penelitian, sehingga hasil yang diperoleh mungkin tidak relevan atau tidak dapat diterapkan pada populasi karyawan. Alat ukur *social support* pada umumnya menggunakan alat ukur *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support* yang dikembangkan oleh (Zimet et al., 1988). Alat ukur ini mengukur subjek yang lebih umum dan lebih banyak dipakai oleh penelitian terkait *social support*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara *social support* dan *loneliness* pada karyawan lapangan di industri pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diberikan oleh peneliti ditolak. Hasil uji analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Sebagian besar karyawan lapangan memiliki *social support* dan *loneliness* yang berada pada kategori sedang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan, saran yang akan diberikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Bagi Partisipan Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang tidak signifikan antara *social support* dan *loneliness*, sehingga saran yang akan diberikan pada partisipan penelitian agar lebih memanfaatkan dukungan sosial yang sudah tersedia dengan lebih terbuka kepada teman atau keluarga serta terlibat dalam aktivitas yang memberikan rasa pencapaian atau melakukan olahraga dan meditasi untuk menjaga kesehatan mental dan fisik partisipan.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya jika ingin menggunakan variabel serupa agar lebih mengeksplorasi faktor-faktor *loneliness* yang dimiliki oleh karyawan lapangan selain *social support*. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel *loneliness* disarankan agar memperoleh jumlah subjek yang lebih banyak dan lebih memperhatikan kriteria subjek.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa alat ukur *Medical Outcome Study (MOS) Social Support Survey* yang dikembangkan oleh Sherbourne dan Stewart (1991) yang digunakan memiliki keterbatasan dalam memberikan hasil yang akurat, terutama dalam kesesuaian subjek yang digunakan oleh peneliti. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan untuk menggunakan alat ukur lain yang lebih sesuai dan memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi guna menghindari potensi kesalahan pengukuran yang serupa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baron, & A. R. (2005). *Psikologi Sosial: Jilid 2*.
- Cacioppo, S., Grippo, A. J., London, S., Goossens, L., & Cacioppo, J. T. (2015). Loneliness: Clinical Import and Interventions. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 238–249. <https://doi.org/10.1177/1745691615570616>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publication.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships, January*, 37–67.
- Foundation, M. H. (2010). *The Mental Health Foundation Survey. The Lonely Society. Inggris: Mental Health Foundation*. Mental Health Foundation.
- Hakim, H. ., & Subarkah, M. . (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap loneliness narapidana di lembaga permasyarakatan kelas 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1232.
- Hidayati, D. S. (2016). Shyness dan Loneliness. *Seminar Asean 2nd Psychology and Humanity*, 102–107.
- Iblora Warella, N., Lahade, J., Studi Ilmu Keperawatan, P., Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, F., Kristen Satya Wacana, U., & Tengah, J. (2021). Hubungan antara Support System dengan DAS (Depression, Anxiety, Stress) pada Perempuan yang Menikah di Usia Dini di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon INFORMASI ABSTRACT. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(2), 2021.
- Indryawati, R. (2019). *Hubungan antara Social Support dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau*. [https://repository.unair.ac.id/133036/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/133036/1/Artikel Ilmiah\\_Angelica Gloria T.\\_112011133123.docx.pdf](https://repository.unair.ac.id/133036/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/133036/1/Artikel%20Ilmiah_Angelica%20Gloria%20T._112011133123.docx.pdf)
- Khaerudin. (2017). Administrasi, analisis butir, dan kaidah penulisan tes. *Jurnal Madaniyah*, 1(12), 100–108. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/28/15>
- Liu, L., Gou, Z., & Zuo, J. (2016). Social support mediates loneliness and depression in elderly people. *Journal of Health Psychology*, 21(5), 750–758. <https://doi.org/10.1177/1359105314536941>
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2022). Pengaruh social support terhadap loneliness pada mahasiswa rantau di kota Bandung. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 3(1), 640–646.
- Nugroho, A. S., & Mawardi, M. (2021). Pengembangan instrumen Penilaian Sikap

- Tanggungjawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 808–817. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.825>
- Nurazizah, K., & Mildawani, I. (2022). Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Terhadap Implementasi Citra Arsitektur Pecinan Di Jalan Kisamaun. *Ug Jurnal*, 16, 29.
- Nurhabiba, M. (2020). Social support terhadap work-life balance pada karyawan. *Cognicia*, 8(2), 277–295. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v8i2.13532>
- Peplau, L. A. (1988). Loneliness : New Directions in Research. In *Participate in the Challenge of Mental Health and Psychiatric Nursing*.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1998). Loneliness. In H. S. Friedman (Ed.). *Encyclopedia of Mental Health*, 2, 571–581.
- Putri, Q. A. S. (2019). *Hubungan Self-Compassion Dengan Loneliness (Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*. 1–54. [http://repository.uin-suska.ac.id/24799/1/without bab 4 %2B lampiran.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/24799/1/without%20bab%204%20lampiran.pdf)
- Rachmaraisa, O. (2021). *Remaja Dalam Keluarga Berkarier Skripsi Universitas Islam Negeri Remaja Dalam Keluarga Berkarier ( Studi Pada Siswa Sma Negeri 8 Pekanbaru )*.
- Rahmawati, S., & Amri. (2021). Pengaruh workplace loneliness terhadap kinerja yang dimediasi oleh work alienation pada perawat RSUD Cut Nyak Dhien Meulaboh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(3), 530–545.
- Russell, D. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): Reliability, validity, and factor structure. *Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa6601_2)
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). The revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472–480. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.472>
- Sarafino, E. P. (1994). *Health psychology*. John Wiley & Sons. Inc.
- Sari, I. P., & Listiyandini, R. A. (2015). Hubungan antara resiliensi dengan kesepian (loneliness) pada dewasa muda lajang. *Prosiding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur Dan Teknik Sipil) Universitas Gunadarma*, 6, 45–51.
- Sherbourne, C. D., & Stewart, A. L. (1991). The MOS social support survey. *Social Science and Medicine*, 32(6), 705–714. [https://doi.org/10.1016/0277-9536\(91\)90150-B](https://doi.org/10.1016/0277-9536(91)90150-B)
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. PT Grasindo.
- Suseno, M. N., & Sugiyanto. (2010). Pengaruh Dukungan Sosial dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi dengan Mediator Motivasi Kerja. *Jurnal Psikologi*, 37(1), 94–109.

<https://doi.org/10.22146/jpsi.7695>

- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2006). *Social psychology* (12th ed). NJ: Pearson Education Inc.
- Wahyuni, D. (2021). *Pengaruh kesepian di tempat kerja dan dukungan organizational yang dipersepsikan terhadap keinginan untuk berpindah kerja dimediasi oleh komitmen organizational*. Universitas Islam Indonesia.
- Wahyuni, N. S. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal DIVERSITA*, 2(2), 1–11. <http://www.ojs.uma.ac.id/index.php/diversita/article/view/512/363>
- Walker, N., & Bobola, F. (2023). *Psych 172: developmental psychology*.
- Wibowo, F. P., & Widiyanto, G. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada Perusahaan Tom's Silver Yogyakarta. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(2), 23. <https://doi.org/10.31253/pe.v17i2.170>
- Widarti, D., & Rahmah Marsidi, S. (2023). Identifikasi Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kesepian pada Karyawan rantau di PT. X. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(9), 1331–1340.
- Yulianti, G. P. N., Kusdiyati, S., Si, M., Psikologi, P., & Psikologi, F. (2019). Prosiding Psikologi Studi Deskriptif Kesepian (Loneliness) pada Siswa Adiksi Media Sosial di SMAN "X" Bandung. *Prosiding Psikologi*, 5(2), 599–603.
- Zhang, X., & Dong, S. (2022). The relationships between social support and loneliness: A meta-analysis and review. *Acta Psychologica*, 227. <https://doi.org/10.1007/978-94-015-6677-3>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. [https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)
- Zimet, G. D., Powell, S. S., Farley, G. K., Werkman, S., & Berkoff, K. A. (1990). Psychometric Characteristics of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 55(3–4), 610–617. <https://doi.org/10.1080/00223891.1990.9674095>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Skala Variabel Penelitian

#### 1) Informed Consent

### Kuesioner Penelitian

Assalamualikum Warahmatullahi Wabarakatuh  
Selamat pagi/siang/sore/malam

Perkenalkan nama saya Fadillah Azahra mahasiswi Program Studi Psikologi Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan pengambilan data untuk kepentingan penelitian skripsi dan membutuhkan responden dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laki-laki/Perempuan
2. Sudah bekerja minimal 1 tahun sebagai karyawan lapangan di sebuah Industri Pertambangan

Apabila anda memenuhi kriteria tersebut dan berkenan membantu saya dalam pengumpulan data ini, silakan dapat mengisi kuesioner berikut

Estimasi pengisian kuesioner ini selama 5-10 menit. Semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas perkenan anda untuk menjadi partisipan di penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Apabila terdapat pertanyaan terkait penelitian ini, anda dapat menghubungi saya melalui email berikut:

20320162@students.uii.ac.id

Hormat saya,  
Fadillah Azahra

Saya bersedia mengisi kuesioner ini \*

- Ya
- Tidak

Berikutnya

Kosongkan formulir

## 2) Data Diri

Nama (boleh inisial) \*

Jawaban Anda

---

Umur \*

Jawaban Anda

---

Jenis Kelamin \*

Jawaban Anda

---

Lama bekerja \*

Kurang dari 1 tahun

Lebih dari 1 tahun

Jika lebih dari 1 tahun, berapa lamakah anda bekerja di perusahaan ini?

Jawaban Anda

---

### 3) Skala Social Support

#### PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pertanyaan di bawah ini kemudian pilihlah jawaban dari tiap pertanyaan yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi anda

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Kadang - Kadang
4. Sering
5. Selalu

No.	Pertanyaan	Pilihan				
		1	2	3	4	5
1	Ada seseorang yang dapat anda andalkan untuk mendengarkan anda Ketika anda perlu bicara					
2	Ada seseorang yang dapat memberi anda nasihat Ketika anda mengalami sebuah krisis					
3	Ada seseorang yang dapat memberi anda informasi untuk membantu anda memahami suatu situasi					
4	Ada seseorang untuk berbagi tentang diri anda atau masalah anda					
5	Ada seseorang yang sarannya anda butuhkan					
6	Ada seseorang untuk berbagi kekhawatiran anda tentang hal yang paling pribadi					
7	Ada seseorang untuk dapat dimintai saran tentang cara menangani masalah pribadi					
8	Ada seseorang yang memahami masalah anda					
9	Ada seseorang untuk membantu anda jika anda sakit dan harus berada di tempat tidur					
10	Ada seseorang untuk mengantar anda ke dokter jika anda membutuhkannya					
11	Ada seseorang yang menyiapkan makanan anda jika anda tidak dapat melakukannya					
12	Ada seseorang untuk membantu tugas sehari-hari jika anda sakit					
13	Ada seseorang yang menunjukkan cinta dan kasih sayang kepada anda					

14	Ada seseorang yang dapat memeluk anda					
15	Ada seseorang untuk mencintai dan membuat anda merasa diinginkan					
16	Ada seseorang yang dapat bersuka ria dengan anda					
17	Ada seseorang untuk berkumpul bersama untuk bersantai					
18	Ada seseorang yang dapat diajak melakukan sesuatu yang menyenangkan					

#### 4) Skala Loneliness

##### PETUNJUK PENGISIAN

Bacalah pertanyaan di bawah ini kemudian pilihlah jawaban dari tiap pertanyaan yang menurut anda paling sesuai dengan kondisi anda

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Kadang - Kadang
4. Selalu

No	Pertanyaan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Seberapa sering anda merasakan sendirian?				
2	Seberapa sering anda merasa memiliki banyak kesamaan dengan orang-orang disekitar?				
3	Seberapa sering anda merasa ramh dan bersahabat?				
4	Seberapa sering anda merasa tidak ada satu orangpun yang mengenal saya dengan baik?				
5	Seberapa sering anda merasa malu?				
6	Seberapa sering anda merasa selaras dengan orang-orang disekitar?				
7	Seberapa sering anda merasa menjadi bagian dari sekelompok teman?				
8	Seberapa sering anda merasa tidak dekat dengan siapapun?				
9	Seberapa sering anda merasa ketertarikan anda terhadap sesuatu berbeda dengan orang-orang pada umumnya?				
10	Seberapa sering anda merasa dekat dengan orang lain?				
11	Seberapa sering anda merasa dapat menemukan sahabat Ketika anda menginginkannya?				
12	Seberapa sering anda merasa kesepian walaupun banyak orang disekitar anda?				
13	Seberapa sering anda merasa mempunyai teman yang dapat anda ajak berbicara?				
14	Seberapa sering anda merasa gagal dalam menjalin persahabatan?				
15	Seberapa sering anda merasa tidak ada satupun tempat anda berkeluh kesah?				
16	Seberapa sering anda merasa ditinggalkan?				
17	Seberapa sering anda merasa hubungann anda dengan orang lain tidak berarti?				

19	Seberapa sering anda merasa memiliki teman yang sangat pengertian?				
20	Seberapa sering anda merasa memiliki tempat untuk berkeluh kesah?				

## Lampiran 2. Tabulasi Data Variabel Penelitian

### 1) Skala Social Support

SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9
4	4	3	4	3	3	3	4	3
3	3	3	5	2	3	2	3	3
3	3	3	2	3	2	2	2	2
5	3	3	2	5	2	2	2	1
4	4	5	3	3	3	3	2	4
3	2	4	4	4	3	4	4	3
5	4	5	4	4	4	5	5	4
1	3	3	1	3	1	3	1	3
3	3	4	3	4	2	2	1	1
3	3	3	3	3	2	2	3	1
5	5	5	5	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	3	4	4	4
3	4	4	3	4	2	4	5	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3
5	5	5	1	5	1	5	1	1
4	4	4	3	4	2	3	3	3
4	4	3	2	2	2	2	3	2
2	2	3	1	3	1	1	2	1
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	3	3	3	4	3	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	3	3	4	3	4	4	4
5	5	5	4	5	3	5	5	4
3	4	4	3	4	4	2	2	4
3	2	4	3	3	2	3	3	2
3	3	4	3	4	4	4	4	3
5	3	5	2	2	1	2	2	1
4	4	4	3	2	3	3	3	2
3	4	4	3	4	3	3	4	3
3	4	4	3	4	4	4	3	2
5	4	5	5	4	3	3	2	5
4	4	3	2	4	2	4	3	3
5	3	3	3	3	3	2	2	2

SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	SS16	SS17	SS18
4	3	3	3	5	5	4	4	5
3	5	5	5	5	5	3	3	3
3	3	3	5	3	5	4	4	4
3	5	1	5	3	3	1	5	5
4	4	3	3	2	4	4	4	4
3	1	1	3	1	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	1	5	5	5	5	5	5
4	3	4	5	4	4	4	4	5
5	5	5	5	2	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	3	4	4	1	4	4	4	4
4	2	4	4	4	4	3	4	4
3	3	5	5	5	5	4	5	5
1	1	3	4	3	3	2	1	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	3	2	1	2	3	3	3
3	2	1	2	1	1	1	3	3
5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3	3
5	3	3	4	4	4	4	4	5
2	1	2	4	4	4	4	4	2
2	1	2	3	1	2	3	3	3
5	4	3	5	4	5	5	5	5
1	1	2	4	3	4	3	2	2
3	3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	4	4	2	3	3	3	3
2	2	2	3	2	3	3	2	3
4	2	3	2	2	4	3	2	2
2	1	4	4	3	5	5	3	4
3	2	2	4	4	4	4	3	3

## 2) Skala Loneliness

L1	L2	L3	L4	L5	L6	L7
3	1	3	2	3	2	3
3	1	3	2	2	4	3
2	1	2	2	2	3	2
1	1	4	1	1	2	2
3	2	4	2	3	3	3
3	1	3	2	2	4	2
3	1	2	1	2	2	1
1	2	2	2	3	2	2
2	1	3	2	2	3	1
3	1	1	2	3	2	2
3	2	2	3	3	3	1
3	2	4	1	4	3	2
3	2	3	2	4	3	2
3	2	2	2	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3
3	1	1	1	1	2	1
2	1	2	1	2	2	2
3	2	2	3	2	2	3
3	2	3	2	1	1	2
2	2	3	3	2	2	2
4	1	4	2	3	3	3
3	2	3	2	4	3	2
3	2	4	2	3	3	3
1	2	2	1	1	3	2
3	2	2	2	3	2	2
3	1	2	2	2	2	4
2	1	3	1	2	3	1
2	1	1	2	1	3	2
2	2	2	2	2	3	3
2	2	2	3	2	2	3
4	2	3	3	3	3	3
2	3	4	2	3	2	1
1	1	3	3	1	2	1
2	1	2	2	2	2	2

<b>L8</b>	<b>L9</b>	<b>L10</b>	<b>L11</b>	<b>L12</b>	<b>L13</b>
2	3	3	2	2	2
4	4	3	4	2	4
2	2	3	2	3	2
1	1	1	2	2	2
3	2	3	3	2	3
3	3	3	3	3	1
2	2	2	2	2	2
1	1	3	1	1	1
2	2	2	3	4	2
4	3	2	2	2	2
4	3	4	4	3	3
3	3	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4
3	2	2	2	2	2
2	3	2	2	3	2
1	2	1	1	1	1
2	2	3	2	1	2
2	3	3	4	4	4
1	1	1	1	1	1
3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3
4	3	4	4	3	3
2	2	3	1	2	1
3	2	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2
2	1	1	1	1	1
2	1	1	2	2	2
2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	2	3
4	2	2	3	2	2
3	2	2	3	3	3
3	2	1	1	1	1
2	2	2	3	1	2

### Lampiran 3. Hasil Analisis Item

#### 1) Skala Social Support

- Uji Validitas

		Correlations																	TOTAL_SS	
		SS1	SS2	SS3	SS4	SS5	SS6	SS7	SS8	SS9	SS10	SS11	SS12	SS13	SS14	SS15	SS16	SS17	SS18	
SS1	Pearson Correlation	1	.608**	.499**	.394*	.419*	.373*	.435**	.300*	.283	.292*	.258	.216	.130	.215	.207	.152	-.003	.037	.481*
	Sig. (1-tailed)		.000	.001	.011	.007	.015	.005	.042	.053	.047	.071	.110	.232	.111	.120	.195	.493	.417	.002
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS2	Pearson Correlation	.608**	1	.529**	.395*	.545**	.479**	.686**	.427**	.533**	.411**	.324*	.548**	.100	.246	.227	.255	.016	.042	.617**
	Sig. (1-tailed)			.000	.001	.000	.002	.000	.006	.001	.008	.031	.000	.287	.080	.099	.073	.465	.407	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS3	Pearson Correlation	.499**	.529**	1	.455**	.497**	.393*	.621**	.277	.397**	.216	.081	.138	.064	.017	.168	.267	-.002	-.061	.447**
	Sig. (1-tailed)				.001	.001	.003	.001	.011	.000	.057	.010	.110	.325	.219	.360	.463	.171	.063	.495
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS4	Pearson Correlation	.394*	.395*	.455**	1	.384*	.789**	.472**	.661**	.689**	.596**	.478**	.482**	.239	.319*	.533**	.515**	.388*	.374*	.790**
	Sig. (1-tailed)					.010	.000	.002	.000	.000	.000	.002	.002	.087	.033	.001	.001	.012	.015	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS5	Pearson Correlation	.419*	.545**	.497**	.394*	1	.423*	.670**	.344*	.352*	.280	.259	.116	.323*	.245	.209	.250	.308*	.290*	.560**
	Sig. (1-tailed)						.006	.000	.023	.021	.054	.070	.256	.031	.062	.118	.077	.038	.048	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS6	Pearson Correlation	.373*	.479**	.393*	.789**	.423*	1	.556**	.684**	.707**	.631**	.528**	.459**	.287*	.318*	.449**	.564**	.474**	.380*	.814**
	Sig. (1-tailed)							.000	.000	.000	.000	.001	.003	.050	.034	.004	.000	.002	.013	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS7	Pearson Correlation	.435**	.686**	.621**	.472**	.670**	.556**	1	.661**	.572**	.477**	.243	.485**	.169	.151	.288*	.431**	.142	.231	.696**
	Sig. (1-tailed)								.000	.000	.002	.083	.002	.169	.197	.050	.006	.212	.094	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS8	Pearson Correlation	.300*	.427**	.277	.661**	.344*	.684**	.661**	1	.593**	.744**	.418**	.605**	.224	.231	.304*	.442**	.464**	.528**	.771**
	Sig. (1-tailed)									.000	.000	.007	.000	.102	.094	.040	.004	.003	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS9	Pearson Correlation	.283	.533**	.397*	.689**	.352*	.707**	.572**	.593**	1	.659**	.382*	.560**	-.009	.257	.372*	.488**	.283	.182	.718**
	Sig. (1-tailed)										.013	.000	.480	.072	.015	.002	.052	.152	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS10	Pearson Correlation	.292	.411**	.216	.596**	.280	.631**	.477**	.744**	.659**	1	.638**	.540**	.094	.190	.237	.374*	.511**	.544**	.736**
	Sig. (1-tailed)											.000	.000	.299	.141	.088	.015	.001	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS11	Pearson Correlation	.258	.324*	.081	.478**	.259	.528**	.243	.418**	.382*	.638**	1	.531**	.485**	.426**	.363*	.250	.608**	.591**	.684**
	Sig. (1-tailed)												.001	.002	.006	.017	.077	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS12	Pearson Correlation	.216	.548**	.138	.482**	.116	.459**	.485**	.605**	.560**	.540**	.531**	1	.387*	.390*	.462**	.430**	.232	.271	.684**
	Sig. (1-tailed)													.012	.011	.003	.006	.094	.061	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS13	Pearson Correlation	.130	.100	.064	.239	.323*	.287*	.189	.224	-.009	.094	.485**	.387*	1	.829**	.684**	.462**	.589**	.531**	.535**
	Sig. (1-tailed)										.000	.002	.012		.000	.000	.003	.000	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS14	Pearson Correlation	.215	.246	.017	.319*	.245	.318*	.151	.231	.257	.190	.426**	.390*	.629**	1	.656**	.448**	.427**	.407**	.567**
	Sig. (1-tailed)										.000	.000	.011	.000		.000	.004	.006	.008	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS15	Pearson Correlation	.207	.227	.168	.533**	.209	.449**	.388*	.304*	.372*	.237	.363*	.462**	.684**	.656**	1	.769**	.523**	.526**	.676**
	Sig. (1-tailed)																.000	.001	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS16	Pearson Correlation	.152	.255	.267	.515**	.250	.564**	.431**	.442**	.488**	.374*	.250	.430**	.462**	.448**	.769**	1	.542**	.536**	.692**
	Sig. (1-tailed)																	.000	.001	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS17	Pearson Correlation	-.003	.016	-.002	.388*	.308*	.474**	.142	.464**	.283	.511**	.608**	.232	.589**	.427**	.523**	.542**	1	.881**	.632**
	Sig. (1-tailed)																		.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
SS18	Pearson Correlation	.037	.042	-.061	.374*	.290*	.380*	.231	.528**	.182	.544**	.591**	.271	.531**	.407**	.526**	.536**	.891**	1	.627**
	Sig. (1-tailed)																			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34
TOTAL_SS	Pearson Correlation	.481**	.617**	.447**	.780**	.560**	.814**	.696**	.771**	.718**	.736**	.684**	.684**	.535**	.567**	.676**	.692**	.632**	.627**	1
	Sig. (1-tailed)																			
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

- Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	18

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SS1	58.29	161.729	.416	.921
SS2	58.41	160.128	.572	.917
SS3	58.21	164.956	.394	.921
SS4	58.94	151.390	.742	.913
SS5	58.47	160.923	.507	.919
SS6	59.24	150.185	.781	.912
SS7	58.82	153.968	.645	.915
SS8	58.88	149.622	.727	.913
SS9	59.21	151.684	.667	.915
SS10	58.74	152.079	.689	.914
SS11	59.15	152.069	.625	.916
SS12	58.91	153.416	.630	.916
SS13	58.24	161.579	.481	.919
SS14	58.91	155.477	.490	.920
SS15	58.24	157.094	.631	.916
SS16	58.50	155.591	.646	.915
SS17	58.47	158.196	.583	.917
SS18	58.38	157.334	.573	.917

## 2) Skala Loneliness

### • Uji Validitas

		Correlations															
		L1	L3	L4	L7	L8	L9	L11	L12	L13	L14	L15	L16	L17	L18	TOTAL_L	
L1	Pearson Correlation	1	.034	.108	.118	.479**	.219	.338*	.472**	.347*	.453**	.311*	.484**	.278	.410**	.655**	
	Sig. (1-tailed)		.424	.271	.253	.002	.106	.025	.002	.022	.004	.037	.002	.056	.008	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L3	Pearson Correlation	.034	1	.259	.332*	.446**	-.014	.112	.238	.008	.146	.327*	.299*	.299*	.369*	.398**	
	Sig. (1-tailed)	.424		.069	.028	.004	.470	.265	.088	.482	.205	.029	.043	.043	.016	.010	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L4	Pearson Correlation	.108	.259	1	.000	.332*	.177	.098	.224	-.165	.184	.211	.361*	.359*	.321*	.399**	
	Sig. (1-tailed)	.271	.069		.500	.028	.158	.290	.101	.175	.148	.115	.018	.019	.032	.010	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L7	Pearson Correlation	.118	.332*	.000	1	.158	.000	.292*	.416**	.300*	.329*	.100	.328*	.259	.248	.407**	
	Sig. (1-tailed)	.253	.028	.500		.186	.500	.047	.007	.043	.029	.286	.029	.070	.079	.008	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L8	Pearson Correlation	.479**	.446**	.332*	.158	1	.290*	.210	.523**	.340*	.556**	.655**	.553**	.451**	.565**	.765**	
	Sig. (1-tailed)	.002	.004	.028	.186		.048	.116	.001	.024	.000	.000	.000	.004	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L9	Pearson Correlation	.219	-.014	.177	.000	.290*	1	.188	.454**	.177	.353*	.334*	.348*	.371*	.190	.465**	
	Sig. (1-tailed)	.106	.470	.158	.500	.048		.143	.003	.159	.020	.027	.022	.015	.141	.003	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L11	Pearson Correlation	.338*	.112	.098	.292*	.210	.188	1	.162	.507**	.264	.261	.230	.102	.293*	.461**	
	Sig. (1-tailed)	.025	.265	.290	.047	.116	.143		.179	.001	.066	.068	.095	.283	.046	.003	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L12	Pearson Correlation	.472**	.238	.224	.416**	.523**	.454**	.162	1	.351*	.624**	.476**	.648**	.348*	.530**	.752**	
	Sig. (1-tailed)	.002	.088	.101	.007	.001	.003	.179		.021	.000	.002	.000	.022	.001	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L13	Pearson Correlation	.347*	.008	-.165	.300*	.340*	.177	.507**	.351*	1	.216	.206	.157	-.020	.108	.403**	
	Sig. (1-tailed)	.022	.482	.175	.043	.024	.159	.001	.021		.109	.122	.187	.454	.272	.009	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L14	Pearson Correlation	.453**	.146	.184	.329*	.556**	.353*	.264	.624**	.216	1	.643**	.684**	.550**	.665**	.783**	
	Sig. (1-tailed)	.004	.205	.148	.029	.000	.020	.066	.000	.109		.000	.000	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L15	Pearson Correlation	.311*	.327*	.211	.100	.655**	.334*	.261	.476**	.206	.643**	1	.675**	.510**	.578**	.730**	
	Sig. (1-tailed)	.037	.029	.115	.286	.000	.027	.068	.002	.122	.000		.000	.001	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L16	Pearson Correlation	.484**	.299*	.361*	.328*	.553**	.348*	.230	.648**	.157	.684**	.675**	1	.697**	.846**	.862**	
	Sig. (1-tailed)	.002	.043	.018	.029	.000	.022	.095	.000	.187	.000	.000		.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L17	Pearson Correlation	.278	.299*	.359*	.259	.451**	.371*	.102	.348*	-.020	.550**	.510**	.697**	1	.624**	.674**	
	Sig. (1-tailed)	.056	.043	.019	.070	.004	.015	.283	.022	.454	.000	.001	.000		.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
L18	Pearson Correlation	.410**	.369*	.321*	.248	.565**	.190	.293*	.530**	.108	.665**	.578**	.846**	.624**	1	.792**	
	Sig. (1-tailed)	.008	.016	.032	.079	.000	.141	.046	.001	.272	.000	.000	.000	.000		.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	
TOTAL_L	Pearson Correlation	.655**	.398**	.399**	.407**	.765**	.465**	.461**	.752**	.403**	.783**	.730**	.862**	.674**	.792**	1	
	Sig. (1-tailed)	.000	.010	.010	.008	.000	.003	.003	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	34	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

- Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.883	13

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
L1	27.68	43.498	.493	.878
L3	28.62	46.122	.368	.883
L4	27.56	44.436	.339	.887
L7	28.18	45.968	.323	.885
L8	27.82	40.635	.695	.867
L9	27.59	45.098	.388	.882
L11	28.00	45.212	.317	.886
L12	27.65	40.720	.675	.868
L14	27.82	40.513	.741	.865
L15	27.74	40.322	.684	.868
L16	27.68	37.922	.845	.857
L17	27.91	40.992	.647	.870
L18	27.88	39.319	.768	.863

## Lampiran 4. Kategorisasi Skala dan Tabel Frekuensi

### 1) Kategorisasi Skala

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SS	34	33	90	62.12	13.193
L	34	20	44	32.68	7.498
Valid N (listwise)	34				

### 2) Tabel Frekuensi Social Support

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	17.6	17.6	17.6
	Sedang	22	64.7	64.7	82.4
	Tinggi	6	17.6	17.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

### 3) Tabel Frekuensi Loneliness

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	23.5	23.5	23.5
	Sedang	19	55.9	55.9	79.4
	Tinggi	7	20.6	20.6	100.0
	Total	34	100.0	100.0	

## Lampiran 5. Uji Asumsi

### 1) Hasil Uji Normalitas

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_SS	.122	34	.200 <sup>*</sup>	.966	34	.351
TOTAL_L	.122	34	.200 <sup>*</sup>	.933	34	.039

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### 2) Hasil Uji Linearitas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTAL_L * TOTAL_SS	Between Groups	(Combined)	1318.358	22	59.925	1.227	.373
		Linearity	310.903	1	310.903	6.368	.028
		Deviation from Linearity	1007.455	21	47.974	.983	.535
Within Groups			537.083	11	48.826		
Total			1855.441	33			

## Lampiran 6. Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji Hipotesis

#### Correlations

		TOTAL_SS	TOTAL_L
TOTAL_SS	Pearson Correlation	1	.409**
	Sig. (1-tailed)		.008
	N	34	34
TOTAL_L	Pearson Correlation	.409**	1
	Sig. (1-tailed)	.008	
	N	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

## Lampiran 7. Uji Korelasi antar Aspek

### 1) Hasil Uji Korelasi Antar Aspek

		Correlations						
		Emotional/Inf ormational Support	Tangible Support	Affectionate Support	Positive Social Interaction	Personality	Social Desirability	Depression
Emotional/Informational Support	Pearson Correlation	1	.709**	.367*	.439**	.335*	.252	.451**
	Sig. (1-tailed)		.000	.016	.005	.026	.075	.004
	N	34	34	34	34	34	34	34
Tangible Support	Pearson Correlation	.709**	1	.432**	.557**	.420**	.381*	.552**
	Sig. (1-tailed)	.000		.005	.000	.007	.013	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Affectionate Support	Pearson Correlation	.367*	.432**	1	.663**	-.179	.083	.151
	Sig. (1-tailed)	.016	.005		.000	.156	.319	.197
	N	34	34	34	34	34	34	34
Positive Social Interaction	Pearson Correlation	.439**	.557**	.663**	1	.052	.183	.274
	Sig. (1-tailed)	.005	.000	.000		.385	.150	.059
	N	34	34	34	34	34	34	34
Personality	Pearson Correlation	.335*	.420**	-.179	.052	1	.578**	.582**
	Sig. (1-tailed)	.026	.007	.156	.385		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Social Desirability	Pearson Correlation	.252	.381*	.083	.183	.578**	1	.704**
	Sig. (1-tailed)	.075	.013	.319	.150	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34	34
Depression	Pearson Correlation	.451**	.552**	.151	.274	.582**	.704**	1
	Sig. (1-tailed)	.004	.000	.197	.059	.000	.000	
	N	34	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).